

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN
SUSUKAN 05 PAGI CIRACAS JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Firdavira Alfiani

1601025151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur.

Nama : Firdavira Alfiani

NIM : 1601025151

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama Jelas

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua : Ika Yatri, M.Pd

Sekretaris : Nurafni, M.Pd

Pembimbing : Dra. Hj. Fitniwilis, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

Penguji II : Drs. H. Yamin, M.Pd

	7/9/2020
	7/9/2020
	9/9/2020
	2/9/2020
	11/9/2020

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desyira Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Firdavira Alfiani: 1601025151. “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah. Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost-facto* dan teknik penelitian korelasional dengan desain *Cross Sectional*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar sedangkan variabel bebasnya yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua. Populasi penelitian ini berjumlah 64 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan cara undian tanpa pengembalian. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa.

Pada uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson sebanyak 25 butir pernyataan dengan 18 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan drop. Sedangkan pada uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan rumus *Alpha Cronbach* memperoleh $r_{hitung} = 0,83 > r_{tabel} = 0,325$, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel.

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa terbanyak yaitu pada kategori sedang sebesar 65,5%, dan tingkat pendidikan orang tua berada di kategori menengah (81,8% untuk ayah dan 80,0% untuk ibu).

Pada uji hipotesis digunakan analisis bivariat dengan rumus Uji korelasi *Rank Spearman* (ρ) dikarenakan data variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berdistribusi normal. Sehingga dari perhitungan korelasi, diperoleh nilai signifikansi ayah = 0,198 dan ibu = 0,074 pada $\alpha = 0,05$. Dengan diterimanya H_0 dan diperkuat oleh hasil wawancara orang tua siswa sebagai tambahan, maka dengan ini dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Firdavira Alfiani: 1601025151. " *The Relationship Between Parents' Education Level and Class V Student Motivation at SDN Susukan 05 Pagi Ciracas, East Jakarta*". Essay. Jakarta: Study Program Elementary School Teacher Education Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah. Prof. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the relationship between education level of parents with the motivation to learn in fifth grade students at SDN Susukan 05 Pagi Ciracas, East Jakarta in the second semester of the 2019/2020 academic year.

This research uses a quantitative approach with expost-facto research methods and correlational research techniques with cross sectional design. The dependent variable in this study is Learning Motivation while the independent variable is Parental Education Level. The population of this study was 64 students. While the sampling technique used is Simple Random Sampling by lottery without return. The sample size used in this study amounted to 55 student.

In the validity test of learning motivation questionnaires using Pearson's Product Moment correlation were 25 statement items with 18 valid statement items and 7 drop statement items. While the reliability test of the learning motivation questionnaire using the Alpha Cronbach formula obtained $r_{count} = 0.83 > r_{table} = 0.325$, then the data has a reliable instrument.

Furthermore, the data analysis was carried out with univariate analysis and found that the most students' motivation was in the medium category at 65.5%, and the education level of parents was in the middle category (81.8% for fathers and 80.0% for mothers).

In the hypothesis test used bivariate analysis with the Spearman Rank Correlation Test formula (ρ) because the parents' education level variable data are not normally distributed. So from the correlation calculation, the significance value of father = 0.198 and mother = 0.074 at $\alpha = 0.05$ is obtained. With the acceptance of H_0 and reinforced by the results of the student's parent interview as an addition, it is hereby stated that there is no significant relationship between the level of education of parents with students' motivation in class V SDN 05 Pagi Susukan Ciracas, East Jakarta.

Keywords: Parental Education Level, Student Learning Motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	8

1. Motivasi Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Motivasi Belajar	9
c. Teori Motivasi Belajar	12
d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	19
e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	22
f. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Siswa	25
g. Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi Belajar	27
h. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua	36
a. Pengertian Pendidikan	36
b. Tingkat Pendidikan	40
c. Pengertian Orang Tua	43
d. Tingkat Pendidikan Orang Tua	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis Penelitian	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Metode Penelitian	57

D.	Populasi dan Sampel	59
1.	Populasi	59
2.	Sampel	60
3.	Teknik Pengambilan Sampel	60
4.	Ukuran Sampel	62
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
1.	Instrumen Variabel Motivasi Belajar	63
a.	Definisi Konseptual	63
b.	Definisi Operasional	63
c.	Jenis Instrumen	64
d.	Kisi-Kisi Instrumen	64
e.	Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	66
2.	Instrumen Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	70
a.	Definisi Konseptual	70
b.	Definisi Operasional	71
c.	Jenis Instrumen	71
d.	Kisi-Kisi Instrumen	72
e.	Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	73
F.	Teknik Analisis Data	73
1.	Analisis Univariat	73

2. Analisis Bivariat	76
G. Hipotesis Statistika	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	81
1. Data Motivasi Belajar Siswa	81
2. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	85
B. Analisis Univariat	91
C. Analisis Bivariat	98
D. Pengujian Hipotesis	103
E. Pembahasan Hasil Penelitian	107
F. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	115
B. Implikasi	115
C. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu kepribadian manusia yang baik dan sesuai dengan ketentuan nilai-nilai dalam masyarakat serta kebudayaan. Usaha yang dimaksud yaitu mengarah kepada proses bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap pendewasaan dari siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kita semua. Bukan hanya berlaku untuk kalangan anak kecil saja. Tetapi semua kalangan, mulai dari anak kecil sampai ke orang tua membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berpengaruh terhadap potensi kemajuan suatu bangsa.

Proses pendidikan khususnya pendidikan formal ditempuh melalui beberapa tingkatan. Tingkatan ini dilewati sesuai dengan tingkat perkembangan dari siswa tersebut. Berdasarkan tingkatannya, pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Pendidikan dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan dasar berbentuk SD/MI dan SMP/MTs. Pada tingkatan SD/MI, siswa akan dibekali dengan berbagai keterampilan dasar mengenai membaca, menulis, dan berhitung. Proses pendidikan pada jenjang SD/MI berlangsung selama 6 tahun. Setelah siswa lulus dari SD/MI, langkah selanjutnya yaitu siswa akan memasuki tingkatan SMP/MTs. Proses pendidikan pada tingkatan SMP/MTs berlangsung selama 3 tahun.

Pendidikan menengah merupakan tingkatan selanjutnya setelah seseorang melalui tahapan pendidikan dasar. Pendidikan menengah dapat berbentuk menengah umum (SMA/MA), ataupun menengah kejuruan (SMK/MAK). Pada sekolah menengah kejuruan biasanya terdiri dari berbagai jurusan dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga yang siap kerja. Dalam sekolah menengah kejuruan terdapat program yang mana siswa akan melakukan praktek kerja di perusahaan tertentu sesuai dengan jurusan yang diampunya dan dalam jangka waktu yang cukup singkat. Baik menengah umum maupun menengah kejuruan memiliki proses yang berlangsung selama 3 tahun.

Pendidikan tinggi merupakan tingkatan selanjutnya yang dilalui seseorang ketika telah selesai melalui tahapan pada pendidikan menengah. Pada tingkatan ini, seseorang akan melalui proses pendidikan pada berbagai bentuk lembaga baik akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, ataupun universitas. Program yang

ada pada pendidikan tinggi disusun secara terstruktur mulai dari Diploma (D3/D4), Sarjana (S1/S2/S3), Doktor, dan lain sebagainya.

Sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak tingkatan yang ia lalui, dan semakin banyak ilmu yang didapatkan dari pendidikan yang dilaluinya. Ilmu tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang dalam menjalani proses kehidupan. Seseorang tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak sesuai dan dalam melakukan sesuatu pun akan berpikir secara matang dan mendalam mengenai hal yang akan terjadi nantinya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dilalui anak sebelum ia memasuki tingkatan pendidikan dasar. Melalui keluarga, anak akan mulai mengenal berbagai hal yang diperoleh dari orang tuanya. Orang tua itu sendiri terdiri dari ayah dan ibu, atau wali yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut. Tanggung jawab orang tua terdiri dari berbagai hal antara lain pemeliharaan, pendidikan dan juga mempersiapkan masa depan sang anak.

Ayah ataupun ibu perlu memiliki bekal dalam menjalin hubungan dalam keluarga. Bekal tersebut akan berguna untuk diberikan kepada anak-anaknya nanti. Sebagai contoh seorang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Karena orang tua adalah figur pertama yang ia lihat dan kenali. Orang tua menjadi model bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus tahu mana hal-hal yang harus ditunjukkan kepada anaknya, dan mana yang tidak boleh ditunjukkan kepada anaknya.

Dengan bekal ilmu yang dimiliki, orang tua akan mampu untuk membina pribadi yang terdidik berdasarkan pengalamannya secara langsung serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk anaknya. Lingkungan belajar yang baik berperan penting terhadap proses belajar anak. Dengan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan membuat anak memiliki kemauan yang kuat dalam belajar. Kemauan yang dimaksud adalah suatu bentuk motivasi dalam belajar.

Menurut Widiaworo (2017, p. 41) “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi belajar pada peserta didik akan melemahkan kegiatan belajarnya.”

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain. Orang yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan suatu aktivitas secara terus menerus dan selalu ingin maju dalam belajar. Sementara motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang diperoleh seseorang karena adanya dorongan dari orang lain. Salah satu contohnya yaitu orang tua yang merupakan motivasi ekstrinsik bagi anaknya. Ketika orang tua memberikan arahan pada setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh anaknya, hal tersebut akan menjadi suatu motivasi belajar bagi anak tersebut.

Bentuk dan isi serta cara mendidik dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak serta perilaku dari anak tersebut. Terutama dalam memotivasi belajar anaknya. Orang tua akan memiliki pengetahuan tentang informasi terkait belajar anaknya di sekolah. Pendidikan

yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh terhadap pendidikan di keluarga tersebut. Maka dapat diartikan bahwa, siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak pada pemberian motivasi yang baik pula.

Namun, dalam sebuah portal berita (*tribun news*) yang penulis baca menerangkan tentang kisah orang tua yang hanya lulusan SD namun mereka berhasil mengkuliahkan anaknya S2 di UGM dan Amerika Serikat. Sang ayah yaitu Benny hanyalah lulusan SD di Banjar Baru Kalimantan Selatan dan bekerja sebagai supir truk pasir. Sedangkan sang ibu Aminah hanya sempat mengenyam pendidikan sampai kelas II SD dan bekerja dengan membuka warung nasi sederhana di beranda rumahnya untuk membantu ekonomi keluarga. Dengan niat yang kuat untuk menyekolahkan anak dan pembiasaan yang dilakukan dalam keluarganya, membuat anak-anaknya memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga mereka berprestasi dan terbukti hingga dapat mengenyam pendidikan S2 di UGM dan Amerika Serikat (Hutasoit, 2019).

Hal yang berbeda penulis temukan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Yang mana saat itu salah satu teman sekolah penulis memiliki kedua orang tua dengan tingkat pendidikan S1 di bidang Ilmu Pendidikan. Namun, ia kurang mendapatkan motivasi dalam belajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya berada jauh dibandingkan anak-anak yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK).

Kedua hal di atas berbanding terbalik dengan teori yang ditemukan dari berbagai sumber buku yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua

mempengaruhi anak dalam mendapatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Sebagian orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun motivasi belajar anaknya rendah.
2. Sebagian orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan motivasi belajar anaknya juga rendah.
3. Masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah ini berfokus pada “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang

Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Susukan 05 Pagi Ciracas Jakarta Timur?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan bahwa pendidikan sangat diperlukan dan untuk mengetahui secara langsung tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

c. Bagi FKIP

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan masukan serta referensi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis penelitian ini.

d. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dan orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & U. (2015). *Ilmu Pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhtar, H. (2018). Cara Membuat Kategori Data Penelitian dengan SPSS. Retrieved July 2, 2020, from <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/membuat-kategori-skor-skala-dengan-spss.html?m=1>
- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)* (1st ed.). Medan: CV. Widya Puspita.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial* (1st ed.). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Cahyono, T. (2017). *Statistik Uji Korelasi* (1st ed.). Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas).
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran* (5th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, M., Suriani., Zahara, T., Sartini. (2015). *Dasar Dasar Kependidikan* (1st ed.). Pustaka Mandiri.
- Djamarah, S. . (2015). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2015). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyunita. (2016). *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hutasoit, R. (2019). Kisah Orangtua Lulusan SD Berhasil Kuliahkan Anak S2 di UGM dan Amerika. Retrieved July 2, 2020, from <https://medan.tribunnews.com/2019/02/20/kisah-orangtua-lulusan-sd-berhasil-kuliahkan-anak-s2-di-ugm-dan-amerika?page=3im>
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusdiwelirawan, A. (2017). *Statistika Pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Uhamka Press.
- Manoppo, A. J., & Bolung, F. I. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua pada Prestasi Akademik. *Nutrix*, 3(1), 42–49.
- Mulyadi, S., Basuki, A.M. H., dan Rahardjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (1st ed.). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* , (2003).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Studi Gender Dan Anak*, 6(1), 63–76.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Swarjana, I. . (2016). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar* (14th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Widiasworo, E. (2017). *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya: Cermat dan Tepat Mengatasi Problematika Pembelajaran* (1st ed.). Yogyakarta: Araska.
- Widodo, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*. Universitas Negeri Yogyakarta.